

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi algoritma stemming Nazief & Adriani dalam menganalisis sentimen pengguna Twitter terhadap TikTok Shop menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes memiliki akurasi 68% dan Support Vector Machine (SVM) memiliki akurasi 75,43%, menunjukkan bahwa algoritma ini memiliki akurasi yang cukup baik dalam mengidentifikasi sentimen positif, negatif, dan netral, namun memiliki waktu pemrosesan 275,1028 detik yang lebih lama dibandingkan dengan algoritma Arifin Setiono.
2. Implementasi algoritma stemming Arifin Setiono dalam menganalisis sentimen pengguna Twitter terhadap TikTok Shop juga menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam hal waktu pemrosesan sebesar 1,0558 detik, meskipun akurasinya sedikit di bawah algoritma Nazief & Adriani sebesar 64% pada Naive Bayes dan 74,29% pada SVM. Algoritma Arifin Setiono lebih efektif dalam menangani kata-kata yang mengalami overstemming, sehingga hasil analisis sentimen lebih akurat dalam beberapa kasus tertentu.
3. Perbandingan antara algoritma stemming Nazief & Adriani dan algoritma stemming Arifin Setiono menunjukkan bahwa masing-masing algoritma memiliki kelebihan dan kekurangan. Algoritma Arifin Setiono lebih sederhana sehingga lebih cepat namun sedikit mengorbankan akurasi, sementara algoritma stemming Nazief & Adriani memiliki kompleksitas aturan yang lebih mendalam sehingga menghasilkan akurasi yang lebih tinggi namun dengan waktu pemrosesan yang lebih lama.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan algoritma stemming lain seperti algoritma Snowball atau Porter yang mungkin dapat memberikan hasil yang berbeda atau lebih baik dalam konteks bahasa Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan model deep learning seperti LSTM (Long Short-Term Memory) atau BERT (Bidirectional Encoder Representations from Transformers) yang telah terbukti efektif dalam analisis sentimen.
3. Penting untuk menggunakan dataset yang lebih besar dan bervariasi untuk mendapatkan hasil yang lebih general. Teknik augmentasi data atau metode untuk mengatasi data imbalance juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas data.
4. Pengujian pada platform media sosial lain untuk memahami bagaimana pola penggunaan bahasa berbeda di berbagai platform, algoritma yang dikembangkan dapat diuji pada data dari platform media sosial lain seperti Facebook, Instagram, atau YouTube.
5. Optimalisasi algoritma stemming dapat dilakukan seperti memperbaiki kamus kata dasar yang digunakan atau menambahkan aturan-aturan yang lebih baik dan spesifik.